

Kemampuan Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif Serta Pengelolaan Informasi pada Tenaga Sanitasi Lingkungan di Jawa Tengah

Nurhasmadiar Nandini^{1*}, Nikie Astorina Yunita Dewanti¹, Aina Mabrukah¹, Alfiannisa Luthfi¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

*Corresponding author : nurhasmadiar@lecturer.undip.ac.id

Info Artikel : Diterima 5 Februari 2024; Direvisi 1 April 2024; Disetujui 20 April 2024; Publikasi 1 September 2024



ABSTRAK

Latar belakang: Berdasarkan Kepmenkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/4788/2021 tentang Standar Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan, beberapa kompetensi penting yang harus dimiliki oleh tenaga sanitasi lingkungan antara lain kompetensi terkait kepemimpinan dan komunikasi efektif, serta kompetensi dalam pengelolaan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan tenaga sanitasi lingkungan di Jawa Tengah dalam aspek kepemimpinan dan komunikasi efektif serta pengelolaan data dan informasi

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan April – Desember 2023 dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara daring. Populasi penelitian ini adalah seluruh tenaga sanitasi lingkungan di Puskesmas di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1856 orang berdasarkan data BPS Tahun 2021. Sampel pada penelitian ini responden yang memenuhi kriteria inklusi sebesar 240 responden. Variabel pada penelitian ini adalah penguasaan kemampuan dalam kepemimpinan dan komunikasi efektif serta pengelolaan data dan informasi dan dianalisis secara deskriptif.

Hasil: Sebagian besar responden menguasai kemampuan kepemimpinan dan komunikasi efektif (90%), serta kemampuan pengelolaan data dan informasi (87,5%). Terdapat tren yang fluktuatif pada penguasaan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi efektif ketika dibandingkan dengan masa kerja. Terlihat bahwa 100% tenaga sanitasi lingkungan yang bekerja lebih dari 25 tahun menguasai kompetensi kepemimpinan dan komunikasi efektif. Terdapat 10,40% pegawai yang bekerja kurang dari 5 tahun kurang menguasai pengelolaan data dan informasi, khususnya pada aspek analisis dan interpretasi data.

Simpulan: Sebagian besar responden menyatakan menguasai kemampuan kepemimpinan dan komunikasi efektif, serta kemampuan pengelolaan data dan informasi. Namun, terdapat tren yang cukup fluktuatif ketika dibandingkan dengan kategori lama kerja. Dibutuhkan upaya peningkatan kompetensi tenaga sanitasi lingkungan secara berkala berdasarkan kebutuhan.

Kata kunci: Tenaga Sanitasi Lingkungan; Kompetensi; Kepemimpinan; Komunikasi; Pengelolaan Informasi

ABSTRACT

Title: *The Capability of Leadership & Effective Communication and Information Management of Environmental Sanitation Workers in Central Java*

Background: Based on the Republic of Indonesia Minister of Health Decree Number HK.01.07/MENKES/4788/2021 concerning Professional Standards for Environmental Sanitation Workers, several important competencies that environmental sanitation workers must have include competencies related to leadership and effective communication, as well as competencies in information management. This research aimed to analyze the capabilities of environmental sanitation workers in Central Java in the aspects of leadership and effective communication as well as data and information management

Method: This was quantitative research with cross-sectional approach which was carried out in April – December 2023. Data collected using online questionnaire. The population of this study was all environmental sanitation workers at Community Health Centers in Central Java Province, totaling 1856 people based on 2021 BPS data. The sample in this study of respondents who met the inclusion criteria was 240 respondents.

Result: Most respondents mastered leadership and effective communication skills (90%), as well as data and information management skills (87.5%). There was a fluctuating trend in the mastery of leadership skills and



effective communication when compared with length of service. It can be seen that 100% of environmental sanitation workers who have worked for more than 25 years have mastered leadership and effective communication competencies. There were 10.40% of employees who have worked for less than 5 years who lack mastery in data and information management, especially in the aspects of data analysis and interpretation. Variables in this research was the leadership and effective communication ability also management data and information, and these data analyzed using descriptive analysis.

Conclusion: *Most respondents stated that they had mastered leadership and effective communication skills, as well as data and information management skills. However, there was a quite fluctuating trend when compared to the length of work category. It is needed to increase the competency of environmental sanitation personnel periodically based on needs.*

Keywords: *Competence; Leadership; Communication; Information Management*

PENDAHULUAN

Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 adalah tercapainya aksesibilitas air minum dan sanitasi dasar yang aman sebesar 100%. Mendukung hal tersebut maka ditetapkan suatu standar kompetensi sebagai pedoman dalam pendidikan calon tenaga sanitasi lingkungan yang berperan dan bertugas dalam pelayanan sanitasi lingkungan.¹

Berdasarkan Kepmenkes RI Nomor HK.01.07/MENKES/4788/2021 tentang Standar Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan, beberapa kompetensi penting yang harus dimiliki oleh tenaga sanitasi lingkungan antara lain kompetensi terkait kepemimpinan dan komunikasi efektif, serta kompetensi dalam pengelolaan informasi.¹

Kompetensi terkait kepemimpinan dan komunikasi efektif pada tenaga sanitasi lingkungan antara lain mampu melakukan manajemen sumber daya sehingga tercapai pelayanan sanitasi lingkungan yang efektif, efisien, paripurna, dan kontinyu. Selain itu, tenaga sanitasi lingkungan harus mampu, memimpin dan menggerakkan, melakukan komunikasi efektif, menggali dan bertukar informasi secara verbal dan nonverbal dengan klien, masyarakat, kolega, profesi kesehatan lain, dan pemangku kepentingan lainnya.¹

Pada pengelolaan informasi, tenaga sanitasi lingkungan harus memiliki kemampuan untuk memanfaatkan data dan informasi sebagai referensi pengelolaan masalah lingkungan secara spesifik untuk menghasilkan informasi yang akurat. Informasi tersebut digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan untuk mengurangi dan menghilangkan risiko lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat.¹

Kepemimpinan dan komunikasi efektif dibutuhkan oleh tenaga sanitasi lingkungan dalam mengkoordinasikan tim, menjadi agen perubahan di masyarakat, melakukan komunikasi informasi, edukasi, negosiasi, serta advokasi kepada masyarakat dan stakeholder.

Kepemimpinan menunjukkan adanya keahlian seorang seseorang untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan segala kepentingan dalam tim untuk mencapai tujuan.² Proses mempengaruhi, memotivasi,

dan mendukung usaha orang lain akan mendorong adanya kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.³ Peran kepemimpinan yang dijalankan dengan penuh tanggung jawab dilakukan dengan memimpin tim untuk mendapatkan partisipasi seluruh anggota dan memberikan arahan untuk mencapai tujuan.²

Pentingnya kepemimpinan dalam pelayanan kesehatan adalah untuk memelihara dan mendorong distribusi peran dan tanggung jawab yang seimbang setiap tenaga kesehatan. Konsep kepemimpinan juga termasuk menjadi panutan yang baik, memelihara semangat tim, memberi inspirasi dan dorongan sehingga tercipta kolaborasi antar tenaga kesehatan yang berdampak pada keberhasilan implementasi program kesehatan.⁴ Seorang pemimpin harus dapat membangun komunikasi dan jaringan kerja yang efektif, mampu mempengaruhi orang, menerima keberagaman, memiliki komitmen, keteladanan, kedisiplinan, dan keoptimisan.⁵

Kendala yang menyebabkan peran kepemimpinan kurang maksimal adalah faktor komunikasi yang kurang baik. Munculnya komunikasi yang sulit dipahami dan diimplementasikan dalam program kesehatan mengakibatkan prosesnya berjalan tidak sesuai yang diinginkan.⁶ Tanpa komunikasi yang baik, maka pesan kebijakan pelayanan kesehatan tidak akan tersampaikan dengan baik sehingga pemenuhan pelayanan kesehatan yang berkualitas tidak akan terlaksana seperti yang diharapkan.⁵

Kemampuan komunikasi yang efektif memiliki peranan penting dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan.⁷ Komunikasi sebagai proses transfer informasi merupakan sarana untuk menyampaikan perintah, pengarah, pengendalian, pengkoordinasian, pengambilan keputusan, negosiasi, dan pelaporan.⁸ Komunikasi yang efektif dilakukan dengan menyampaikan seluruh informasi penting yang wajib diketahui oleh setiap tenaga kesehatan, diantaranya instruksi kerja, target yang harus dicapai, peran yang dijalankan sampai dengan masalah yang dihadapi oleh masing-masing tenaga kesehatan. Dengan demikian, setiap tenaga kesehatan lebih terarah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.⁴

Pentingnya pengelolaan data dan informasi untuk membantu pengambilan keputusan dan perencanaan

yang tepat. Kompetensi pengelolaan data dan informasi tenaga sanitasi lingkungan mencakup proses pengumpulan data, analisis, interpretasi, menyajikan hasil analisis menjadi informasi, serta mendiseminasikan informasi kepada masyarakat dan stakeholder untuk peningkatan kualitas sanitasi lingkungan.

Tenaga kesehatan membutuhkan keterampilan dalam mengelola data dan informasi untuk menganalisis situasi kesehatan berdasarkan data, merumuskan masalah, dan memecahkan masalah kesehatan. Informasi dibutuhkan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan intervensi program. Informasi juga digunakan untuk menjadi dasar pengalokasian sumber daya dalam pembangunan kesehatan.⁹

Pengetahuan mengenai praktik mengelola data dengan aplikasi terkomputerisasi dapat membantu tenaga kesehatan mengolah data dengan lebih efektif dan efisien.¹⁰ Intervensi faktor yang menjadi penyebab suatu permasalahan kesehatan tidak akan optimal apabila tenaga kesehatan tidak mampu memperoleh data yang komprehensif dan informatif.¹¹ Kemampuan pengolahan data dan informasi melalui dukungan teknologi informasi dapat memberi kemudahan bagi tenaga kesehatan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.¹²

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan tenaga sanitasi lingkungan di Jawa Tengah dalam aspek kepemimpinan dan komunikasi efektif serta pengelolaan data dan informasi.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini bersifat *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan menggunakan pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan secara *online*. Populasi penelitian ini adalah seluruh tenaga sanitasi lingkungan di Puskesmas di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1856 orang berdasarkan data BPS Tahun 2021. Sampel pada penelitian ini adalah tenaga sanitasi lingkungan di wilayah kerja Puskesmas yang memenuhi kriteria inklusi, bersedia menjadi responden penelitian dan mengisi form secara lengkap sebesar 240 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Desember 2023. Data pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan sebaran dan tingkat kemampuan responden untuk kepemimpinan dan komunikasi efektif serta pengelolaan data dan informasi. Penelitian ini telah melalui kaji etik dengan nomor sertifikat 561/EA/KEPK-FKM/2023 yang diterbitkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro tahun 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring yang diisi oleh tenaga sanitasi lingkungan yang bekerja di area Provinsi Jawa Tengah.

Hasil pada identifikasi kemampuan kepemimpinan dan komunikasi efektif serta pengelolaan data dan informasi dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu menguasai dan tidak menguasai.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kategori	n	%
Usia		
< 30 tahun	96	40,0
>30 – 40 tahun	60	25,0
>40 – 50 tahun	62	25,8
>50 tahun	22	9,2
Pendidikan Terakhir		
D3	112	46,7
D4	25	10,4
S1	95	39,6
S2	8	3,3
Lama Kerja		
0-5 tahun	125	52,1
>5 – 10 tahun	20	8,3
>10 – 15 tahun	34	14,2
>15 – 20 tahun	28	11,7
>20 – 25 tahun	17	7,1
>25 – 30 tahun	16	6,7
TOTAL	240	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia ≥ 30 tahun (40%), dengan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar responden adalah D3 (46,7%), dan lama kerja sebagian besar responden adalah 0-5 tahun (52,1%).

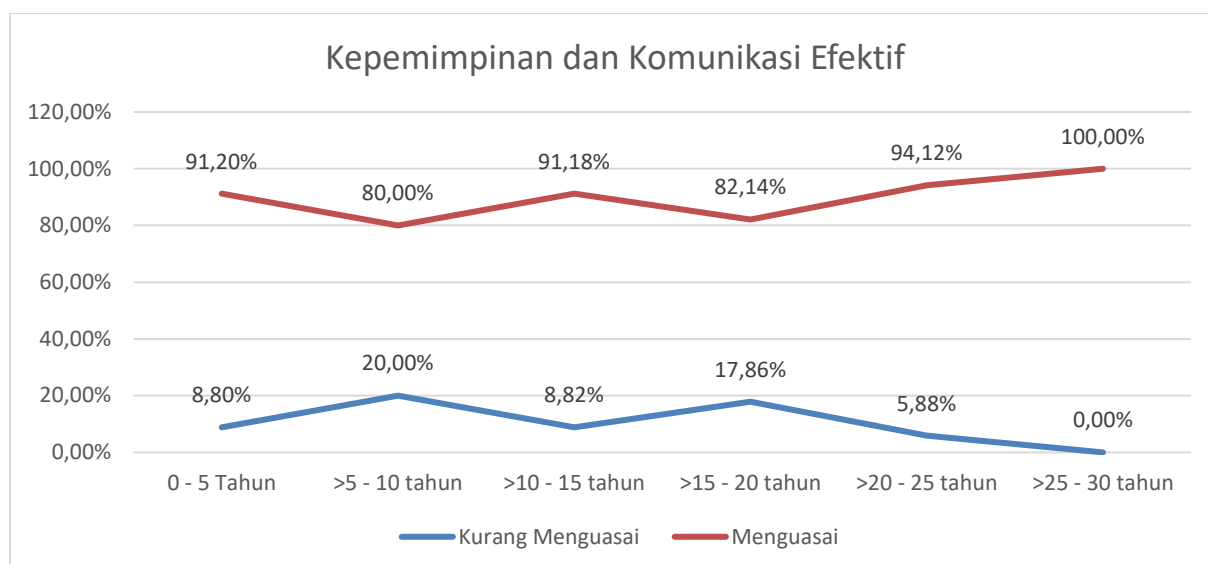
Tabel 2. Identifikasi Penguasaan Kemampuan dalam Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif serta Pengelolaan Data dan Informasi

Penguasaan Kemampuan	n	%
Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif		
Kurang Menguasai	24	10,0
Menguasai	216	90,0
Pengelolaan Data dan Informasi		
Kurang Menguasai	30	12,5
Menguasai	210	87,5
TOTAL	240	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menguasai kemampuan kepemimpinan dan komunikasi efektif (90%), serta kemampuan pengelolaan data dan informasi (87,5%).

Penguasaan kemampuan dapat berbeda berdasarkan lama kerja. Penelitian menunjukkan bahwa lama kerja akan mempengaruhi kemampuan tenaga kesehatan. Semakin lama seseorang bekerja, maka semakin meningkat keterampilan, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan tingkat kesalahan seminimal mungkin.¹³ Lama kerja menyebabkan tenaga kesehatan memiliki waktu yang tidak terbatas untuk belajar. Semakin lama masa kerja tenaga kesehatan, maka semakin baik pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki.¹⁴





Gambar 1. Grafik Penguasaan Kepemimpinan dan Komunikasi Efektif Berdasarkan Lama Kerja

Terdapat tren yang fluktuatif pada penguasaan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi efektif ketika dibandingkan dengan masa kerja. Namun terlihat bahwa 100% tenaga sanitasi lingkungan yang bekerja lebih dari 25 tahun menguasai kompetensi kepemimpinan dan komunikasi efektif. Hal ini dapat disebabkan karena semakin lama masa kerja, maka semakin terasah kemampuan dalam mengkoordinir tim dan juga kemampuan dalam menyampaikan informasi.

Lama kerja seseorang menentukan banyak pengalaman yang didapat sehingga mempengaruhi tingkat kematangan berpikir dan berperilaku.¹⁴ Semakin bertambah masa kerja seseorang maka akan semakin bertambah pula pengalaman dan keterampilannya. Hal ini memberikan kesempatan tenaga kesehatan untuk mengasah kemampuan bekerja dan berpikir kritis secara rutin sehingga dapat memberikan respon yang cepat dan tanggap untuk menyelesaikan kendala pekerjaan.¹⁵

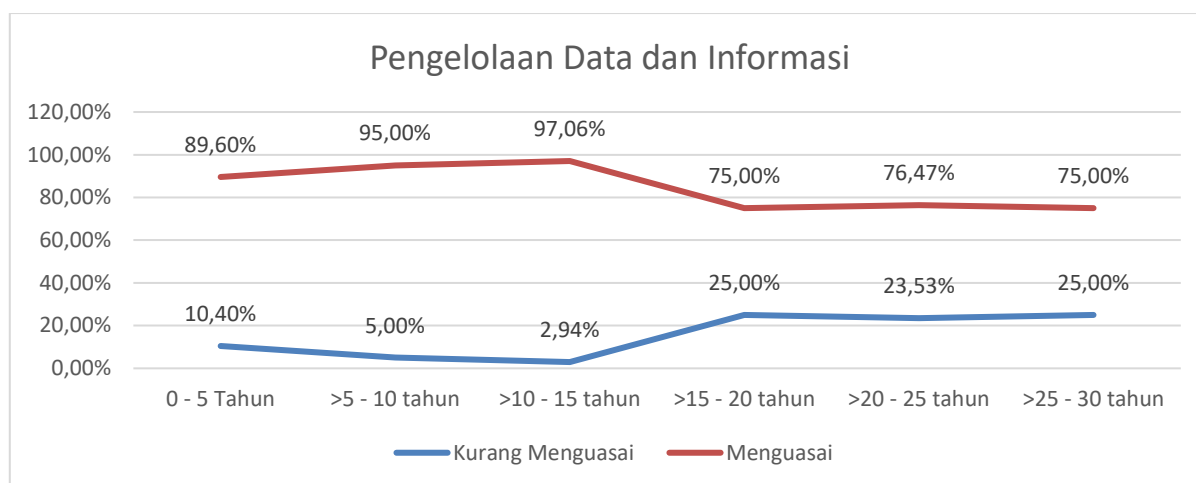
Peran tenaga kesehatan adalah mengarahkan, merencanakan, dan mengorganisasikan pelayanan atau program kepada seluruh anggota tim kesehatan. Kemampuan mengkoordinasi tim ini menjadi penting karena kegiatan dan program di fasilitas pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh berbagai profesi. Peran koordinasi bertujuan untuk mencapai tujuan kesehatan melalui kerjasama dengan tim kesehatan, lintas program, maupun lintas sektoral.¹⁶

Koordinasi yang ditunjukkan tenaga kesehatan mendorong adanya kerjasama, diantaranya terbagi menjadi dua yaitu kerjasama internal dan eksternal. Kerjasama internal dilakukan dengan sesama antar tenaga kesehatan di suatu instansi. Sementara kerjasama eksternal dilakukan dengan pihak luar

instansi, seperti pemerintah daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan lainnya.¹⁷

Tenaga kesehatan juga bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan kepada masyarakat. Kemampuan ini bukan hanya untuk menyampaikan informasi saja, tetapi juga memahami masyarakat terkait informasi yang diberikan. Komunikasi kesehatan bertujuan untuk menciptakan perubahan perilaku kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Komunikasi kesehatan meliputi informasi mengenai pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijakan pemeliharaan kesehatan, regulasi dalam bidang kesehatan yang mengubah kualitas individu dalam masyarakat.¹⁸

Keterampilan komunikasi yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan diantaranya berbicara efektif, kemampuan percakapan, kemampuan bertanya, dan kemampuan klarifikasi. Kemampuan berbicara efektif ditunjukkan dengan tenaga kesehatan mampu menyampaikan informasi kesehatan secara jelas dan dapat ditindaklanjuti. Kemampuan percakapan tenaga kesehatan digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan dengan melibatkan interaksi pribadi antara dua atau lebih orang mengenai topik pembicaraan yang menarik. Adapun tenaga kesehatan juga perlu memiliki kemampuan bertanya untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang terjadi di masyarakat sehingga proses pengambilan keputusan tepat. Tenaga kesehatan juga harus memiliki kemampuan klarifikasi, yaitu menjelaskan kembali kepada masyarakat makna yang penting dari suatu informasi dan memastikan pemahaman masyarakat sudah benar sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai informasi kesehatan yang diberikan.¹⁸



Gambar 2. Grafik Penguasaan Pengelolaan Data dan Informasi Berdasarkan Lama Kerja

Pegawai yang baru bekerja (kurang dari 5 tahun) 10,40% kurang menguasai pengelolaan data dan informasi, khususnya pada aspek analisis dan interpretasi data. Pegawai yang baru bekerja sering memiliki kepercayaan diri dan pemahaman yang rendah terkait peran dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, pegawai yang baru bekerja perlu diberikan pembekalan berupa pelatihan yang mengarah pada penyelesaian tugas pokok yang diberikan.¹⁹

Kemampuan analisis dan interpretasi data dibutuhkan tenaga kesehatan untuk memudahkan pemberian informasi kepada pembaca mengenai gambaran lokasi dan besaran masalah. Pada tindakan pencegahan dan pengendalian penyakit dibutuhkan adanya kegiatan pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penyebaran data sistematis yang berkelanjutan untuk menetapkan suatu intervensi. Rendahnya kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan interpretasi data menyebabkan data tidak dipahami oleh pembaca dengan baik.²⁰

Pegawai yang bekerja lebih dari 15 tahun dan seterusnya menunjukkan tren peningkatan persentase pegawai yang kurang menguasai pengelolaan data dan informasi. Hal ini bisa disebabkan karena adanya perubahan sistem data dan informasi yang membutuhkan tenaga sanitasi lingkungan untuk beradaptasi dengan perubahan sistem yang terbaru. Hal tersebut cukup menyulitkan bagi pegawai yang sudah lama bekerja atau berusia diatas 40 tahun.

Data dan informasi memiliki peran penting sebagai input dalam dasar perencanaan dan evaluasi program yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan.⁹ Adanya perubahan sistem data dan informasi di bidang kesehatan dapat memudahkan proses analisis data yang tepat sehingga membantu peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan, efisiensi sumber daya manusia, peningkatan kualitas layanan kesehatan, dan mengurangi biaya pelayanan kesehatan.²¹ Namun, kurangnya kuantitas dan kemampuan teknologi informasi pada sumber daya manusia yang tersedia masih menjadi kendala dalam penerapan sistem data dan informasi kesehatan.²¹

Perubahan sistem data dan informasi dari manual menjadi digital pada suatu fasilitas pelayanan kesehatan membutuhkan partisipasi sumber daya manusia di luar tenaga IT (Teknologi Informasi) yang memiliki kemampuan literasi digital. Literasi digital didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan dalam penggunaan teknologi sebijak mungkin untuk menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif. Perubahan sistem tersebut menyebabkan banyak tenaga kesehatan yang berusia di atas 50 tahun kesulitan untuk beradaptasi dengan sistem yang baru.¹⁵ Pertambahan usia menyebabkan adanya penurunan fungsi sensorik motorik tubuh sehingga kesulitan dalam menggunakan sistem informasi secara digital.²¹

Pemanfaatan teknologi informasi yang didukung dengan keterampilan tenaga kesehatan sebagai pengguna dapat meningkatkan kinerja individu maupun kinerja organisasi.⁹ Kemampuan tenaga kesehatan untuk mengolah data-data terkait faktor risiko penyakit yang multifaktor dapat memberikan hasil yang informatif. Pengelolaan dan pengolahan data yang optimal dapat menggambarkan masing-masing kondisi kesehatan suatu wilayah kerja pelayanan kesehatan. Peningkatan pengetahuan dan kompetensi tenaga kesehatan dalam mengolah data dan informasi dapat membantu proses menganalisis akar permasalahan kesehatan sehingga dalam merumuskan intervensi, strategi pencegahan dan penanggulangan, serta penyusunan kebijakan lebih tepat.¹¹

SIMPULAN

Sebagian besar responden menyatakan menguasai kemampuan kepemimpinan dan komunikasi efektif, serta kemampuan pengelolaan data dan informasi. Namun, terdapat tren yang cukup fluktuatif ketika dibandingkan dengan kategori lama kerja. Terlihat bahwa 100% tenaga sanitasi lingkungan yang bekerja lebih dari 25 tahun menguasai kompetensi kepemimpinan dan komunikasi efektif. Sedangkan pada aspek pengelolaan informasi, ditemukan bahwa pegawai yang baru bekerja (kurang dari 5 tahun) 10,40% kurang menguasai pengelolaan

data dan informasi, khususnya pada aspek analisis dan interpretasi data. Selain itu, pegawai yang bekerja lebih dari 15 tahun dan seterusnya menunjukkan tren peningkatan persentase pegawai yang kurang menguasai pengelolaan data dan informasi. Dibutuhkan upaya peningkatan kompetensi tenaga sanitasi lingkungan secara berkala berdasarkan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4788/2021 Tentang Standar Profesi Tenaga Sanitasi Lingkungan. 2021. hal. 1–60.
2. Febianto SE. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Pendekatan Kepemimpinan Tim, Dan Efektivitas Tim (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2021;2(2):598–609.
3. Febianto F, Gustina E, Rosalina S. Analisis Kinerja Petugas Kesehatan Dalam Penemuan Kasus Baru Stunting Pada Balita Diwilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*. 2022;5(1):11–28.
4. Insani KN, Purwito D. Persepsi Tenaga Kesehatan Tentang Praktik Kolaboratif di Puskesmas Bojong Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 2020;339–45.
5. Suprpto S, Mulat TC. Faktor Determinan Pengembangan Kapasitas Perawat dalam Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sandi Husada*. 2021;10(2):416–22.
6. Amir A, Lesmana O, Noerjoedianto D, Subandi A. Peran Kepemimpinan Di Puskesmas Terhadap Kinerja Organisasi Dan Kualitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Telenursing*. 2021;3(2):526–37.
7. Khairani M, Salviana D, Abu Bakar. Kepuasan Pasien Ditinjau dari Komunikasi Perawat-Pasien. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 2021;12(1):9–17.
8. Maya A, Mudayana AA. Hubungan Kepemimpinan dan Komunikasi dengan Kinerja Tenaga Kesehatan di Seluruh Puskesmas Kota Yogyakarta. *International Journal Healthcare Research*. 2020;3(1):25–32.
9. Ekowati E, Shaluhiah Z, Agushyana F. Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Keluarga Sehat terhadap Kinerja Petugas Promosi Kesehatan Puskesmas. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2019;14(2):92–107.
10. Mayasari MS, Pradana HA, Andrika Y, Muslifah, Hariska. Pelatihan Pengolahan Data Administrasi Perkantoran Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas Selindung Kota Pangkal Pinang. *Community Development Journal*. 2021;2(3):915–9.
11. Kurniati NM, Astuti NPW, Ari Natalia NLG. Peningkatan Kompetensi Puskesmas Dalam Pengelolaan Data Kesehatan Stunting Di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Abdimas Galuh*. 2023;5(1):852–9.
12. Izazi D, Eritiana E, Pasha D, Puspaningrum AS. E-Posyandu Pengolahan Data Status Tumbuh Kembang Pada Balita (Studi Kasus: Posyandu Cahaya Kartini). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*. 2022;3(1):27–33.
13. Anggoro WT, Aeni Q, Istioningsih I. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 2019;6(2):98–105.
14. Pangemanan WR, Bidjuni H, Kallo V. Gambaran Motivasi Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Bhayangkara Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2019;7(1):7–9.
15. Sutriyanti Y, Mulyadi M. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Berpikir Kritis Perawat dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Raflesia*. 2019;1(1):21–32.
16. Wahyudi I. Pengalaman Perawat Menjalani Peran Dan Fungsi Perawat Di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*. 2020;2(1):36–43.
17. Agustin NA, Syiam N. Pelayanan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas. *Higeia Journal Public Health Research Development*. 2020;4(2):267–79.
18. Rachmawati TS. Peran Tenaga Kesehatan Puskesmas Sebagai Komunikator dalam Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. *Jurnal Komunikasi Profesional*. 2020;4(1):1–13.
19. Moge T. The Importance Of Human Resources Training To Improve Organizational Performance. *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*. 2023;3(2):58–72.
20. Sidjabat FN, Arthameivia RE. Evaluasi penyelenggaraan surveilans COVID-19 di UPTD Puskesmas Pare Kabupaten Kediri. *Journal of Health Epidemiology Communicable Disease*. 2021;7(1):1–9.
21. Apriliantika WW, Prabawa A, Kurniawan R, Fitriyani L, Biostatistika D, Wayan K, dkk. Hubungan Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Teknologi dengan Penerapan Aplikasi Digital Health di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2023. *Jurnal Biostatistika, Kependudukan, dan Informasi Kesehatan*. 2023;4(1):18–30.